

PEMAKNAAN KARIKATUR OM KEDIP DI SITUS

MATANEWS.COM

( Studi Semiotika pemaknaan karikatur om kedip di situs matanews.com edisi  
Kamis, 12 Januari 2012 )

SKRIPSI



Oleh :

RIA DUMA SEPTIANINGRUM

NPM. 0843010026

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2012

PEMAKNAAN KARIKATUR OM KEDIP DI SITUS MATANEWS.COM  
(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Om kedip Situs Matanews.com Edisi, Kamis 12  
Januari 2012)

Disusun Oleh :

RIA DUMA SEPTIANINGRUM

NPM : 0843010026

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui

Pembimbing

Drs. Kusnarto, M.Si

NIP. 19580801 198402 1001

Mengetahui

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 19550718 198302 2001

PEMAKNAAN KARIKATUR OM KEDIP DI  
SITUS MATANEWS.COM  
(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Karikatur Om Kedip  
di Situs Matanews.com Edisi Kamis, 12 Januari 2012)

Disusun Oleh :

RIA DUMA SEPTIANINGRUM  
NPM : 0843010026

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi  
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan  
Nasional "Veteran" Jawa Timur Pada Tanggal 13 Juni 2012

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1. Ketua

Drs. Kusnarto, M.Si  
NIP. 19580801 198402 1001

Dra. Sumardijjati, M.Si  
NIP. 19620323 199309 2001

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, M.Si  
NIP.19580801 198402 1001

3. Anggota

Zainal Abidin S.Sos,M.Si,MED  
NPT. 3 7305 99 01701

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si  
NIP. 19550718 198302 2001

## ABSTRAKS

RIA DUMA SEPTIANINGRUM, PEMAKNAAN KARIKATUR OM KEDIP DI SITUS MATANEWS.COM. (Studi Semiotika Pemaknaan karikatur om kedip situs matanews.com edisi Kamis, 12 Januari 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimanakah Pemaknaan karikatur om kedip di situs Matanews.com edisi kamis,12 Januari 2012. Karena gambar-gambar ini ada hubungannya dengan kasus pemberitaan masalah Banggar di DPR.

Teori yang digunakan adalah semiotik Charles Sanders Pierce yang membagi antara tanda dan acuannya menjadi tiga kategori yaitu : ikon, indeks, simbol adalah tanda yang hubungan antara petanda dan penandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Frame of Reference ( berdasarkan pengetahuan ) serta Field of Experience ( latar belakang pengalaman ).

Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Hasil dan analisis kesimpulan yang berdasarkan Ikon, Indeks, dan simbol menurut Charles Sanders Pierce ( Triangle of Meaning ) adalah Kekuasaan Anggaran atau Banggar yang terjadi di DPR.

Kata Kunci : Karikatur, Semiotik, Kekuasaan, Matanews.com, Charles Sanders Peirce.

## ABSTRACT

RIA DUMA SEPTIANINGRUM, MEANING CARICATURE OM KEDIP THE SITE MATANEWS.COM ( Semiotic studies Meaning Caricature at Om Kedip site edition Thursday, January 12, 2012 )

The porpuse of this study was to determine how the Representataion of “ Power ” caricature section on the site Matanews.com Om Kedip Edition Thursday, January 12, 2012. Because these images have something to do with the case Banggar reporting problems in the DPR.

The theory used is the semiotic of Charles Sanders Peirce who divide between sign and referent into three categories: Icon, Index, Symbol is a sign that the relationship between the marker and the marker is the same natural shape. Frame of mind which is used in this study based on Frame of Reference (based on knowledge) and the Field of Experience (backfield).

Semiotic methods in qualitative research is descriptive, ie a method that is easier to adjust when it is in fact double this study, presents a direct relationship between the researcher with the object of researchers, more sensitive and can adjust to a lot of influence on the patterns of face value. Techniques of data analysis in this research is descriptive method, the data collected in the form of words and images.

The results and conclusions are based on the analysis icon, index, and symbol according to Charles Sanders Pierce ( Triangle of Meaning ) is the Power of the Budget or Banggar happened in the DPR.

Keyword: Caricature, Semiotic, Power, Matanews.com, Charles Sanders Pierce.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam memberikan petunjuk, koreksi dan saran yang bersifat membangun pola pikir, daya kritis dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan untuk peneliti.

Berbagai upaya peneliti lakukan demi terselesaikannya skripsi penelitian ini, berbagai nasehat dan semangat yang diberikan oleh berbagai pihak telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian serta menunjang kelancaran proses penyusunannya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan demi terselesainya skripsi penelitian ini, antara lain kepada :

1. Kedua Orang tua yang memberi dukungan moral dan material, serta doa-doa yang tiada henti.
2. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi. selaku Dekan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.sos, Msi. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, Msi. selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Drs. Kusnarto, Msi. selaku Dosen Pembimbing yang banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan dan saran peneliti.
6. Kakak, dan adikku yang selalu memberi semangat.
7. Teman-teman Seperjuangan Tisa, Paksi, Irfan, Sandy, Dhodo, Fariah, Indry (Donath), Maria (Oma), Nu Diana, Ninin dan Ratna (Nyac) yang selalu membantu dan mendukung penulis kapanpun dan dimanapun ketika mengalami kesulitan, tanpa kalian penulis tentunya akan semakin kesulitan hahaha... I love all of you guys!!

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surabaya, Juni 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUANN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAKSI .....	xii
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Kegunaan Penelitian .....	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	 13
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 Surat Kabar .....	13
2.1.2 Surat Kabar Sebagai Media Massa .....	16
2.1.3 Media Online .....	18
2.1.4 Kartun dan Karikatur.....	21



2.1.5 Karikatur Dalam Media Massa .....	25
2.1.6 Kritik Sosial .....	26
2.1.7 Karikatur Sebagai Proses Komunikasi .....	30
2.1.8 Komunikasi Politik.....	36
2.1.9 Semiotika .....	37
2.1.10 Semiotika Charles Sanders Peirce.....	38
2.1.11 Konsep Makna .....	42
2.1.12 Pemaknaan Warna .....	45
2.1.13 Gedung DPR (Dewan Perwakilan Rakyat).....	50
2.1.14 Kekuasaan.....	50
2.1.15 Jas .....	52
2.1.16 Dasi.....	53
2.1.17 Kemeja.....	53
2.1.18 Badan Besar .....	54
2.1.19 Kursi .....	54
2.1.20 Mimbar .....	54
2.1.21 Karpet Merah .....	54
2.1.22 Sendok .....	55
2.1.23 Meja.....	55
2.1.24 Mikrofon .....	55
2.1.25 Kloset.....	55
2.1.26 Tangan Kiri Memutar Meja .....	56
2.1.27 Tangan Kanan Memegang Sendok .....	56

2.2	Kerangka Berfikir .....	56
BAB III METODE PENELITIAN .....		59
3.1	Metode Penelitian .....	59
3.2	Konsep Oprerasional.....	60
3.2.1	Corpus .....	60
3.2.2	Karikatur .....	61
3.2.3	Kekuasaan.....	61
3.3	Unit Analisis.....	62
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	64
3.5	Teknik Analisis Data .....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		66
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	66
4.1.1	Karikatur Om Kedip.....	66
4.1.1	Matanews.com .....	67
4.2	Penyajian Data .....	68
4.2.1	Ikon,Indeks dan Simbol dalam Karikatur Om Kedip di Situs Matanews com Edisi Kamis12 januari 2012 .....	69
4.3	Analisis Karikatur Pada Rubrik Om Kedip Edisi Kamis 12 Januari 2012.....	71
4.3.1	Ikon.....	71
4.3.2	Indeks .....	74
4.3.3	Simbol .....	77

4.4	Makna keseluruhan Representasi karikatur Om Kedip di Situs matanews.com dalam Model Triangle of Meaning .....	80
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Saran.....	83
	DAFTAR PUSTAKA.....	85
	LAMPIRAN .....	87

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan pada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam berkomunikasi antar manusia, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra amnesia seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media yang dimaksud ialah media yang digolongkan empat macam yakni media antar pribadi, media kelompok, media publik , dan media massa. Masyarakat haus akan informasi, sehingga media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari media massa cetak dan media elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, buku,. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televise, radio, film, dan internet. Media cetak seperti majalah, surat kabar dan buku justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam dibandingkan media lainnya, ( Cangara, 2005 : 128 ).

Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia media yang paling manusia seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap suatu hal sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media cetak sebagai salah satu media massa memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Media elektronik khususnya internet, memiliki kualitas yang tinggi dan baik, serta dapat disimpan di file penyimpanan. Sehingga, informasi yang terkandung didalamnya dapat dibaca berulang kali.

Kehadiran media massa merupakan salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern dalam menyampaikan informasinya, media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor -faktor kepentingan yang lain.

Media massa merupakan bidang kajian kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan hiburan atau mengisi waktu luang.

Media massa adalah penyaji realita. Para pengelola media massa di ibaratkan koki yang memproses peristiwa menjadi berita, feature, investigasi reporting, artikel, dialog, interaktif, gambar bergerak dan suara penyiar untuk disajikan kepada khalayak. Sang koki seharusnya merujuk pada fakta, akurasi,

aktualitas, kaidah bahasa dan etika. Namun ia boleh memasukkan subyektivitas dengan menentukan mana yang diletakkan pada bagian yang “sangat penting” agar mendapat perhatian dan minat khalayak ( Pareno, 2005 : 6 ).

Media massa menurut Defluer dan Denia merupakan suatu alat yang digunakan untuk komunikasi dalam penyampaian pesan yang ditransmisikan dengan menggunakan suatu teknologi, dimana sasaran media tersebut merupakan khalayak yang besar dan misal yang menyimak dan merasakan terpaan pesan dengan caranya sendiri ( Winarso, 2005 : 171 ).

Fungsi media massa menurut Jay Black dan F.C Whitney, yaitu media massa memberikan hiburan, melakukan persuasi dan sebagai transmisi budaya atau tempat berlalunya nilai-nilai budaya dan social di luar kita ( Winarso, 2005 : 28 ). Fungsi media massa secara umum dalam berbagai wacana ada empat fungsi penyalur informasi, fungsi untuk mendidik, fungsi untuk menghibur dan fungsi untuk mempengaruhi. Keempat fungsi tersebut sangat melekat erat dalam media massa secara utuh dan fungsi-fungsi tersebut sangat melekat erat dalam media massa secara utuh dan fungsi-fungsi tersebut saling berhubungan, mempengaruhi atau mendukung satu dengan yang lainnya sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara bersama-sama, tanpa mengesampingkan salah satu diantaranya.

Media cetak adalah media yang proses berkerjanya berdasarkan prinsip cetak. Media cetak menyampaikan berita dan informasi dengan cara menyetak gambar dan tulisan dari proses suatu terjadinya peristiwa, seperti

pada koran dan merupakan bagian dari saluran informasi masyarakat disamping media elektronik dan juga media digital.

Media elektronik bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam. Internet atau dunia virtual atau biasa disebut dunia maya, mempunyai kualitas permanen sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama. Internet saat ini, seiring dengan perkembangan zaman, perubahan – perubahan dalam isi atau content yang ditampilkan oleh internet sangat bervariasi. Mulai dari informasi berita ( baik dalam maupun luar ), hiburan, gaya hidup, dan tips – tips kesehatan. Istilah INTERNET berasal dari jaringan antara atau penghubung.

Memang itulah fungsinya, INTERNET menghubungkan berbagai jaringan yang tidak saling bergantung pada satu sama lain sedemikian rupa, sehingga mereka dapat berkomunikasi. Sistem apa yang digunakan masing-masing jaringan tidak menjadi masalah, apakah sistem DOS atau UNIX. Sementara jaringan lokal biasanya terdiri atas komputer sejenis ( misalnya DOS dan UNIX ), INTERNET mengatasi perbedaan berbagai sistem operasi dengan menggunakan “ bahasa” yang sama oleh semua jaringan dalam pengiriman data. Pada dasarnya inilah yang menyebabkan besarnya dimensi INTERNET. Semakin banyak jumlah berita atau informasi yang dimuat di internet, maka secara otomatis akan membuat pembaca atau pengguna

internet menjadi lebih selektif dalam memilih informasi dan hiburan yang disajikan, sesuai dengan kebutuhan mereka

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (baca-komputer dan internet). Didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya”.

Salah satu desain media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi online dan berita didalamnya. Content-nya merupakan perpaduan layanan interaktif yang terkait informasi secara langsung, misalnya tanggapan langsung, pencarian artikel, forum diskusi, dll; dan atau yang tidak berhubungan sama sekali dengannya, misalnya games, chat, kuis, dll (Iswara, 2001). ( <http://wikipedia.com> ).

Dalam buku Desain Komunikasi Visual, Kusmiati ( 1999:36 ), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan menghayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih



disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “symbol” yang jelas dan mudah dikenal salah satunya adalah karikatur ( Waluyanto, 2000 : 128 ).

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial sering kali kita temui didalam berbagai media elektronik. Didalam media ini, menjadi pelengkap artikel dan opini. Keberadaanya sering disajikan dengan selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati artikel – artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sederhana, pesan – pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan – pesan yang disampaikan melalui berita dan artikel, namun pesan – pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya menghibur. Seringkali gambar itu terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa symbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan – pandangan seorang karikaturis, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang

terkandung didalamnya akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadikan lebih kaya serta lebih dalam pemaknaanya.

Memahami makna karikatur sama rumitnya dengan membongkar makna sosial dibalik tindakan manusia, atau menginterpretasikan maksud dari karikatur sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Menurut Heru Nugroho, bahwa dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui saling memahami makna dari masing – masing tindakan ( Indarto, 1999:1 ). Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur - unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara humoris. Dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi – referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan headline.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa karikatural merupakan salah satu wujud lambang ( symbol ) atau bahasa visual yang keberadaanya dikelompokkan dalam kategori komunikasi non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ucapan. Karikatur merupakan ide atau pesan dari karikaturis kepada public yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya. Gagasan menampilkan tokoh atau

simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata – kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti. Karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungan faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkapnya.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud ( signal ). Sobur ( 2003 : 163 ) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan, dan banyak hal lain.

Jadi simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali. Dengan kata lain, bahasa simbolis, menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang mesti diungkap maksud dan artinya. Kartun sendiri merupakan produk keahlian seorang kartunis, bak dari segi pengetahuan, intelektual, teknik menulis psikologis, cara melobi, referensi,

bacaan, maupun bagaimana tanggapan atau opini secara subjektif terhadap suatu kejadian, tokoh, suatu soal, pemikiran atau pesan tertentu. Karena itu kita bisa mendeteksi tingkat intelektual sang kartunis dari sudut ini. Juga cara dia mengkritik yang secara langsung membuat orang yang dikritik justru tersenyum ( Sobur, 2003 : 140 )

Kartun merupakan simbolik speech ( komunikasi tidak langsung ), artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar kartun tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain, makna yang terkandung dalam gambar kartun tersebut merupakan makna yang terselubung. Simbol – simbol pada gambar kartun tersebut merupakan simbol yang disertai signal ( maksud ) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya dan mereka yang menerimanya. Sedangkan menurut ( Pramoedjo dalam Marliani, 2004 : 6 ) karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau sesuatu masalah. Meski didalamnya terdapat unsur humor, namun karikatur merupakan kartun satire yang terkadang malahan tidak menghibur, bahkan dapat membuat seseorang tidak tersenyum.

Karikatur sebenarnya memiliki arti sebagai gambar yang didistorsikan, diplesetkan atau dipelototkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Karikatur membangun masyarakat melalui pesan – pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Jika dilihat dari wujudnya, karikatur mengandung tanda – tanda komunikatif. Lewat bentuk – bentuk komunikasi itulah pesan tersebut

menjadi bermakna. Disamping itu, gabungan antara tanda dan pesan yang ada pada karikatur diharapkan mampu mempersuasi khalayak yang dituju. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanda verbal ( terkait dengan judul dan teks ) dan tanda visual ( terkait dengan ilustrasi, logo dan tata visual ) karikatur dengan pendekatan semiotika. Dengan demikian, analisi semiotika diharapkan menjadi salah satu pendekatan untuk memperoleh makna yang terkandung dibalik tanda verbal dan tanda visual. (www.desaingrafisindonesia.com)

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya apakah secara ikon, indeks, maupun simbolis.

Berdasarkan latar belakang di atas pemilihan gambar karikatur matanews.com yang akhir-akhir ini banyak pemberitaan masalah atau kasus renovasi ruang rapat banggar, seorang sekjen menjelaskan kapasitas ruang rapat banggar yang lama tidak memadai dan tidak dapat menampung anggota banggar, Selain itu DPR saat ini disorot soal penggunaan dana 2 Miliar untuk toilet, Bahkan sampai muncul di karikatur om kedip situs matanews.com; yang bergambarkan berbadan besar yang berdasi, berkemeja putih, dan kepala gedung DPR yang menghadap meja bulat seolah-olah gambar badan dan berkepala gedung DPR itu menguasai benda yang di depannya. Karikatur

editorial karya joko lowarso ini merupakan karikatur yang memiliki sifat mengkritik atau memiliki makna kritik sosial.

Penulis akan memaknai karikatur dalam situs matanews.com kepala seorang pejabat Negara yang diubah bentuknya menjadi gedung DPR, seorang laki-laki yang berbadan besar yang sedang mengambil kloset, sedangkan kursi adalah tempat duduk untuk pejabat tinggi yang bisa juga diartikan sebagai lambang atau kedudukan pejabat, karpet merah yang sering digunakan para pejabat atau orang penting, mimbar tempat panggung kecil untuk berpidato yang menunjukkan kekuasaan. Sekarang ini menjadi pemberitaan dan permasalahan di Banggar ( Badan Anggaran ).

Maka penulis tertarik meneliti karikatur tersebut dengan memaknai pesan makna, tanda dan gambar yang ditampilkan oleh karikatur editorial Om Kedip pada situs Matanews. Penulis menggunakan pendekatan semiotika dalam menganalisis karikatur editorial tersebut. Penulis ingin mempelajari tanda-tanda, hubungan tanda tersebut dengan tanda lain, serta memaknai tanda, pesan, dan gambar yang terdapat pada karikatur editorial Om Kedip.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemaknaan karikatur om kedip di situs Matanews.com edisi kamis,12 Januari 2012.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari uraian tentang latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah Pemaknaan karikatur om kedip di situs Matanews.com edisi Kamis, 12 Januari 2012.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, referensi, dan sumbangan ilmu atas wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa komunikasi pada umumnya untuk perkembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai studi analisis dengan pendekatan semiotik, dan dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan Universitas Pembangunan Nasional mengenai penelitian yang menggunakan pendekatan semiotik.

#### 2. Kegunaan Praktis

Memberikan landasan pada pengelola media massa dalam hal ini bahwa informasi atau berita tidak hanya bisa dijabarkan melalui tulisan maupun siaran, namun dapat pula berupa bentuk gambar kartun berupa karikatur yang menarik, memiliki nilai humor didalamnya, mengandung kritikan dan mempunyai nilai tersendiri.